

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING*

Cindra Ferawati Pakaya

SDN 17 Tibawa

Email.cindrapakaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya materi Asma'ul Husna melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pada pra siklus yang hanya mencapai 58.67 sementara pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan menjadi 69,61 dan peningkatan ini belum maksimal dengan masih terdapatnya peserta didik yang belum mengalami ketuntasan, hingga pada siklus II peningkatan terjadi dengan hasil akhir sebesar 80,00. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap yang tidak terlepas dari keterlibatan penuh antara aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kata kunci : *Problem Based Learning*; Keterlibatan Peserta Didik; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dasar, PAI tidak hanya menjadi sarana penanaman nilai-nilai religius, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi moral yang membimbing peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil belajar PAI yang optimal sering kali sulit dicapai akibat pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dan terbatasnya inovasi dalam proses pengajaran. Salah satu permasalahan yang ditemukan di SDN 17 Tibawa, Kabupaten Gorontalo, adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna, khususnya al-Quddus dan as-Salam.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, hanya 35% peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada evaluasi awal

materi Asmaul Husna. Data ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran tradisional yang didominasi metode ceramah terbukti tidak cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Uno bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai, yang tidak hanya mempertimbangkan karakteristik peserta didik tetapi juga relevansi dengan konteks materi yang diajarkan.¹

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau *PBL*) dipilih sebagai alternatif yang inovatif. PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model ini mendorong peserta didik untuk memahami konsep melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.² Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri atau kelompok, PBL diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman konseptual. Bahkan, Masrinah, dkk mengatakan beberapa kelebihan model PBL, salah satunya adalah adanya aktivitas pemecahan masalah yang mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta mengoptimalkan proses pembelajaran.³

Penelitian Maharani juga menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama.

Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget, tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, PBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

² Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis PESERTA DIDIK pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." (*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 3.2 Tahun 2015): h. 39-40

³Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, (Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019), h. 927.

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna, khususnya al-Quddus dan as-Salam, di kelas IV SDN 17 Tibawa. Sebagai penelitian tindakan kelas (classroom action research), studi ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memastikan keberhasilan penerapan model pembelajaran yang diusulkan.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 17 Tibawa, tetapi juga pada kontribusinya dalam memberikan bukti empiris tentang efektivitas PBL dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan menempatkan masalah nyata sebagai inti dari proses pembelajaran, PBL dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan pembuat kebijakan tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan PBL dalam pembelajaran sehari-hari untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Penelitian terdahulu memberikan dasar yang kuat untuk mendukung relevansi penelitian ini. Misalnya, penelitian oleh Oktavia et al. (2020) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga kemampuan berpikir kritis mereka. Namun, penelitian serupa di bidang pendidikan agama Islam masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengatasi tantangan pembelajaran di sekolah dengan sumber daya terbatas, seperti SDN 17 Tibawa, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan lokal. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut, studi ini mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 17 Tibawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart (1988). Pendekatan CAR dipilih karena memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nanda Saputra dkk mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pembelajaran dalam rangka mengkaji masalah pembelajaran melalui refleksi diri dalam usaha untuk memecahkan problem tersebut dengan cara melaksanakan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari

tindakan tersebut.⁴ Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan intervensi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk materi Asmaul Husna, khususnya al-Quddus dan as-Salam.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Indonesia. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas IV, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan rentang usia 9–10 tahun. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pada materi Asmaul Husna, dengan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 58,67 pada evaluasi pra-siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mencakup:

Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Indikator yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, penyelesaian tugas, dan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Tes Hasil Belajar: Instrumen tes formatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Tes ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relevan dengan materi Asmaul Husna. Selanjutnya, Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan video pembelajaran digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan memberikan konteks tambahan. Kemudian, Wawancara Semi-Struktur: Dilakukan dengan guru kolaborator untuk mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan dalam implementasi model PBL

Prosedur Penelitian

Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk: Mengidentifikasi masalah utama dalam proses pembelajaran; Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL; Menyiapkan bahan ajar, termasuk video edukasi dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); dan Merancang instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan: Setiap siklus melibatkan pelaksanaan model PBL dalam tiga tahap utama seperti a) Pendahuluan: Guru memberikan pengantar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa dengan pertanyaan

⁴Nanda Saputra, dkk, *Penelitian tindakan kelas*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021), h. 4

pemantik terkait Asmaul Husna; b) Kegiatan Inti: Proses PBL diterapkan melalui langkah-langkah berikut, Penyajian masalah: Guru mempresentasikan situasi kontekstual yang relevan dengan materi al-Quddus dan as-Salam, Diskusi kelompok: Siswa berdiskusi untuk merumuskan solusi atas masalah yang disajikan, Pembimbingan: Guru memberikan arahan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan Penyajian hasil: Kelompok siswa mempresentasikan solusi mereka di depan kelas; dan Penutup: Guru bersama siswa merangkum materi, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa.

Tahap Observasi; Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator dan peneliti untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Data observasi dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan PBL

Terakhir, Tahap Refleksi: Pada tahap ini, hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus. Refleksi digunakan untuk merancang perbaikan dalam siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

100% = Nilai tetap

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam teknik analisis data keberhasilan peserta didik, peneliti menggunakan teknik deskriptif untuk mengecek ketuntasan pembelajaran secara individu dan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = angka prosentase ketuntasan belajar

F = jumlah Peserta Didik yang tuntas

N = jumlah keseluruhan Peserta Didik.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil tes yang dilakukan sebelum melakukan tindakan siklus I diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

| No | Nama | L/ P | Nilai | KKTP | Kriteria |
|----|--------------|---------|-------|------|--------------|
| 1 | Alif Harun | L | 55 | 75 | Tidak Tuntas |
| 2 | Alisya Saini | P | 45 | 75 | Tidak Tuntas |

| No | Nama | L/ P | Nilai | KKTP | Kriteria |
|------------------|---------------------------|---------|-------|--------------|--------------|
| 3 | Arshifa Alamati | P | 70 | 75 | Tidak Tuntas |
| 4 | OyanDatau | P | 65 | 75 | Tidak Tuntas |
| 5 | RevanDjafar | L | 80 | 75 | Tuntas |
| 6 | RistianunMaku | P | 40 | 75 | Tidak Tuntas |
| 7 | Airin Nurvita Maga | P | 65 | 75 | Tidak Tuntas |
| 8 | Ramdan Harun | L | 60 | 75 | Tidak Tuntas |
| 9 | Rivana Arora Putri Wahab | P | 70 | 75 | Tidak Tuntas |
| 10 | Sri Wulan Mohamad | P | 70 | 75 | Tidak Tuntas |
| 11 | Arsaka Virendra Abdullah | L | 55 | 75 | Tidak Tuntas |
| 12 | Al Ghazali Kasim | L | 65 | 75 | Tidak Tuntas |
| 13 | Gabriela Sahrain | P | 60 | 75 | Tidak Tuntas |
| 14 | Julia Ramadani Husain | P | 45 | 75 | Tidak Tuntas |
| 15 | Rindiyani Fauziah Ibrahim | P | 35 | 75 | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | 880 | |
| RATA-RATA | | | | 58,67 | |

Sebagaimana tabel tersebut apat dilihat bahwa tingkat keberhasilan peserta didik kelas IV SDN 17 Tibawa Kabupaten Gorontalo masih sangat rendah sesuai dengan data awal yang dipaparkan penulis pada bab sebelumnya. Sehingga rendahnya hasil belajar tersebut maka peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dengan materi Asma'un Husna dalam hal ini berfokus pada al-Quddus dan as-Salam.

Siklus I

Setelah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dengan materi Asma'un Husna dalam hal ini berfokus pada al-Quddus dan as-Salam. Berikut hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I:

Tabel. 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Skor | Kriteria |
|--------------------|------------------------------------------------------------|------|-------------|
| Pendahuluan | 1. Guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama | 80 | Sangat Baik |
| | 2. Mengecek kesiapan Peserta Didik untuk belajar | 80 | Sangat Baik |
| | 3. Melakukan appersepsi | 75 | Baik |
| | 4. Memotivasi peserta didik agar serius dalam belajar | 65 | Kurang Baik |

| | | | |
|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------|
| Kegiatan Inti (1) Orientasi pada Masalah | 5. Menjelaskan apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | 65 | Kurang Baik |
| | 6. Guru menjelaskan materi | 70 | Kurang Baik |
| | 7. Memberikan pertanyaan terkait apa saja yang diketahui peserta didik tentang asma'ul husna | 70 | Kurang Baik |
| | 8. Mengajak peserta didik mengingat nama-nama Asmaul Husna | 65 | Kurang Baik |
| (2) Mengorganisir Peserta Didik | 9. Membagi Peserta Didik dalam beberapa kelompok | 75 | Baik |
| | 10. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi sesuai tugas yang dibagikan | 75 | Baik |
| | 11. Memberikan penjelasan kembali | 65 | Kurang Baik |
| (3) Pembimbingan | 12. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi | 75 | Baik |
| (4) Penyajian Hasil Karya | 13. Membantu peserta didik untuk berdiskusi secara bersama | 70 | Kurang Baik |
| | 14. Guru meminta peserta didik dalam setiap kelompok untuk menulis beberapa Asmaul Husna | 65 | Kurang Baik |
| | 15. Menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya mereka | 75 | Baik |
| (5) Analisis dan evaluasi | 16. Guru membantu peserta didik berdiskusi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan karya mereka | 70 | Kurang Baik |
| | 17. Bersama peserta didik merangkum atau menyimpulkan materi pelajaran | 75 | Baik |
| Penutup | 18. Menyimpulkan materi masing-masing kelompok dan individu | 75 | Baik |
| | 19. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya | 75 | Baik |
| | 20. Memberikan motivasi dan pesan moral | 65 | Kurang Baik |
| | 21. Memberikan evaluasi dan memberikan tugas | 75 | Baik |
| | 22. Mengajak Peserta Didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama | 75 | Baik |
| Jumlah Skor (Baik dan Cukup) | | 1580 | Kurang Baik |
| Prosentase Keberhasilan | | 71,82 | Baik |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa tindakan aktivitas guru dalam pembelajaran masih memperoleh skor yang rendah sehingga total skor yang diperoleh hanya mencapai 1580 dengan rata-rata keberhasilan mencapai 71,82.

Sementara, hasil pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Skor | Kriteria |
|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|
| Pendahuluan | 1. Menjawab salam, berdoa dan menjawab ketika dilakukan absensi | 75 | Baik |
| | 2. Menjawab keseluruhan apa yang ditanyakan guru | 65 | Kurang Baik |
| | 3. Ikut melakukan appersepsi bersama guru | 65 | Kurang Baik |
| Kegiatan Inti Orientasi pada Masalah | 4. Mendengarkan penjelasan materi | 75 | Baik |
| | 5. Menjawab apa yang ditanyakan guru | 65 | Kurang Baik |
| Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar | 6. Peserta didik mengamati tugas yang dibagikan | 65 | Kurang Baik |
| | 7. Membaca dan memahami teks yang dibagikan | 60 | Kurang Baik |
| | 8. Mengemukakan pendapat tentang apa yang ditemui dalam tugasnya | 65 | Kurang Baik |
| Membimbing Individu | 9. Saling berdiskusi tentang masalah yang ada | 55 | Kurang Baik |
| | 10. Peserta didik mengamati beberapa tugas | 75 | Baik |
| | 11. Menulis beberapa hal yang belum dipahami | 70 | Kurang Baik |
| Pengembangan dan penyajian hasil karya | 12. Menyajikan hasil karya bersama kelompok | 60 | Kurang Baik |
| | 13. Menuliskan beberapa Asmaul Husna | 75 | Baik |
| Mengevaluasi dan Analisis Masalah | 14. Setiap kelompok mempresentasikan dan kelompok lain memberikan apresiasi | 60 | Kurang Baik |
| | 15. Merangkum dan menyimpulkan | 60 | Kurang Baik |
| Penutup | 16. Menyimpulkan materi yang dipelajari | 50 | Kurang Baik |
| | 17. Mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari selanjutnya | 65 | Kurang Baik |
| | 18. Membaca doa | 75 | Baik |
| Jumlah Skor (Baik dan Cukup) | | 1180 | |
| Prosentase | | 78,61 | Baik |

Memperhatikan data hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak merasa tertarik, tidak memiliki kemampuan menjawab pertanyaan ataupun bertanya, dalam pembelajaran kelompok belum semua terlibat secara sepenuhnya dan lain sebagainya, sehingga secara keseluruhan hasil ini memperoleh nilai total 1180 dengan prosentase keberhasilan mencapai 78,61. Kemudian, hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

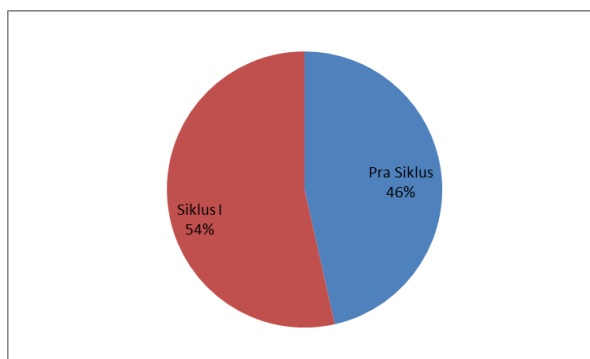
Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| No | Nama | L/ P | Aspek yang Dinilai | | | Nilai | KKTP | Kriteria |
|------------------|------------------------------|---------|-----------------------|----|----|-------|--------------|--------------|
| | | | 1 | 2 | 4 | | | |
| 1 | Alif Harun | L | 80 | 75 | 70 | 75 | 75 | Tuntas |
| 2 | Alisya Saini | P | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 3 | Arshifa Alamati | P | 65 | 60 | 65 | 63 | 75 | Tidak Tuntas |
| 4 | Oyan Datau | P | 80 | 75 | 70 | 75 | 75 | Tuntas |
| 5 | Revan Djafar | L | 85 | 80 | 75 | 80 | 75 | Tuntas |
| 6 | Ristianun Maku | P | 75 | 75 | 60 | 70 | 75 | Tidak Tuntas |
| 7 | Airin Nurvita Maga | P | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 8 | Ramdan Harun | L | 75 | 60 | 60 | 65 | 75 | Tidak Tuntas |
| 9 | Rivana Arora Putri Wahab | P | 80 | 70 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 10 | Sri Wulan Mohamad | P | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 11 | Arsaka Virendra Abdullah | L | 55 | 50 | 55 | 53 | 75 | Tidak Tuntas |
| 12 | Al Gazali Kasim | L | 65 | 65 | 60 | 63 | 75 | Tidak Tuntas |
| 13 | Gabriela Sahrain | P | 80 | 75 | 70 | 75 | 75 | Tuntas |
| 14 | Julia Ramadani Husain | P | 50 | 50 | 50 | 50 | 75 | Tidak Tuntas |
| 15 | Rindiyani Fauziah Ibrahim | P | 35 | 50 | 50 | 45 | 75 | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | | 1015 | |
| RATA-RATA | | | | | | | 67,67 | |

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai data yang terdapat pada tabel 4.6. tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga aspek yang dinilai yakni menjelaskan pengertian al-Quddus dan as-Salam, memberikan contoh al-Quddus dan As-Salam serta Menerapkan al-Quddus dan As-salam dalam kehidupan sehari-hari. Dari akumulasi penilaian tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I yang tuntas berjumlah 8 orang dari 15 peserta didik atau 53% sementara yang tidak tuntas berjumlah 7 orang atau 47%.

Namun demikian peneliti berkesimpulan bahwa hasil ini sudah mengalami peningkatan secara presentase dengan hasil pra siklus sebagaimana pada hasil analisis dalam diagram berikut:

Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I



Berdasarkan data di atas, maka yang menjadi catatan penting dalam penelitian ini adalah adanya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yakni mencapai 54% dibandingkan dengan prasiklus. Namun demikian hasil tersebut belum maksimal hal ini disebabkan oleh berbagai faktor terutama dari guru yang melakukan proses belajar mengajar.

Faktor tersebut salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, metode yang digunakan belum dipahami oleh peserta didik. Selain itu waktu yang belum maksimal di pergunakan. Dengan kata lain proses belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum dilaksanakan semaksimal mungkin.

Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada tindakan siklus II ini berdasarkan data guru kolaborator sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Skor | Kriteria |
|----------------------|------------------------------------------------------------|------|-------------|
| Pendahuluan | 1. Guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama | 85 | Sangat Baik |
| | 2. Mengecek kesiapan Peserta Didik untuk belajar | 85 | Sangat Baik |
| | 3. Melakukan appersepsi | 80 | Sangat Baik |
| | 4. Memotivasi peserta didik agar serius dalam belajar | 75 | Baik |
| | 5. Menjelaskan apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | 85 | Sangat Baik |
| Kegiatan Inti | 6. Guru menjelaskan materi | 80 | Sangat Baik |

| | | | |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|
| (6) Orientasi pada Masalah | 7. Memberikan pertanyaan terkait apa saja yang diketahui peserta didik tentang asma'ul husna | 75 | Baik |
| | 8. Mengajak peserta didik mengingat nama-nama Asmaul Husna | 75 | Baik |
| (7) Mengorganisir Peserta Didik | 9. Membagi Peserta Didik dalam beberapa kelompok | 80 | Sangat Baik |
| | 10. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi sesuai tugas yang dibagikan | 75 | Baik |
| (8) Pembimbingan | 11. Memberikan penjelasan kembali | 75 | Baik |
| | 12. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi | 80 | Sangat Baik |
| | 13. Membantu peserta didik untuk berdiskusi secara bersama | 75 | Baik |
| (9) Penyajian Hasil Karya | 14. Guru meminta peserta didik dalam setiap kelompok untuk menulis beberapa Asmaul Husna | 85 | Sangat Baik |
| | 15. Menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya mereka | 85 | Sangat Baik |
| (10) Analisis dan evaluasi | 16. Guru membantu peserta didik berdiskusi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan karya mereka | 80 | Sangat Baik |
| | 17. Bersama peserta didik merangkum atau menyimpulkan materi pelajaran | 85 | Sangat Baik |
| (11) Penutup | 18. Menyimpulkan materi masing-masing kelompok dan individu | 80 | Sangat Baik |
| | 19. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya | 85 | Sangat Baik |
| | 20. Memberikan motivasi dan pesan moral | 75 | Baik |
| | 21. Memberikan evaluasi dan memberikan tugas | 80 | Sangat Baik |
| | 22. Mengajak Peserta Didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama | 85 | Sangat Baik |
| Jumlah Skor (Baik dan Cukup) | | 1765 | Kurang |
| Prosentase Keberhasilan | | 80,23 | Baik |

Berdasarkan data yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan peserta didik pada tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Data yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I aktivitas tersebut hanya mencapai 1580 dengan rata-rata

leberhasilan mencapai 71,82 sementara pada tindakan siklus II setelah diadakan analisis maka meningkat dengan totoal menacapai 1765 dengan rata-rata keberhasilan mencapai 80,23. Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Skor | Kriteria |
|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|
| Pendahuluan | 1. Menjawab salam, berdoa dan menjawab ketika dilakukan absensi | 85 | Sangat Baik |
| | 2. Menjawab keseluruhan apa yang ditanyakan guru | 75 | Baik |
| | 3. Ikut melakukan appersepsi bersama guru | 75 | Baik |
| Kegiatan Inti Orientasi pada Masalah | 4. Mendengarkan penjelasan materi | 90 | Sangat Baik |
| | 5. Menjawab apa yang ditanyakan guru | 85 | Sangat Baik |
| Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar | 6. Peserta didik mengamati tugas yang dibagikan | 75 | Baik |
| | 7. Membaca dan memahami teks yang dibagikan | 85 | Sangat Baik |
| | 8. Mengemukakan pendapat tentang apa yang ditemui dalam tugasnya | 75 | Baik |
| | 9. Saling berdiskusi tentang masalah yang ada | 75 | Baik |
| Membimbing Individu | 10. Peserta didik mengamati beberapa tugas | 85 | Sangat Baik |
| | 11. Menulis beberapa hal yang belum dipahami | 85 | Sangat Baik |
| Pengembangan dan penyajian hasil karya | 12. Menyajikan hasil karya bersama kelompok | 75 | Baik |
| | 13. Menuliskan beberapa Asmaul Husna | 85 | Sangat Baik |
| Mengevaluasi dan Analisis Masalah | 14. Setiap kelompok mempresentasikan dan kelompok lain memberikan apresiasi | 75 | Baik |
| | 15. Merangkum dan menyimpulkan | 75 | Baik |
| Penutup | 16. Menyimpulkan materi yang dipelajari | 75 | Baik |
| | 17. Mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari selanjutnya | 80 | Baik |
| | 18. Membaca doa | 85 | Sangat Baik |
| Jumlah Skor (Baik dan Cukup) | | 1440 | |
| Prosentase | | 80,00 | Baik |

Jika diperhatikan data pada tabel di atas, maka jelas peningkatan aktivitas peserta didik melalui pembelajaran *Problem Based Learning* tampak mengalami

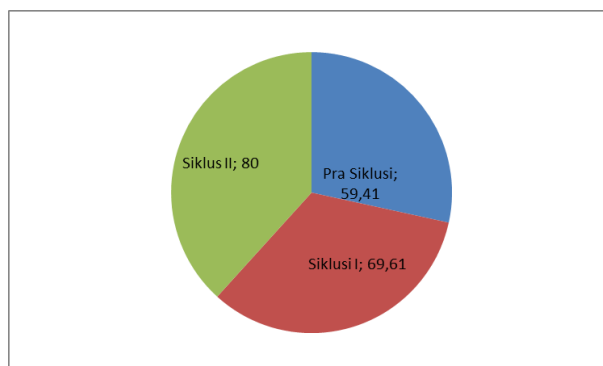
peningkatan yang baik. Pada siklus I aktivitas peserta didik hanya memperoleh nilai total 1180 dengan prosentase keberhasilan mencapai 78,61. Sementara pada siklus II memperoleh total skor 1440 dengan prosentase keberhasilan mencapai 80,00. Adapun data keberhasilan tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklusi II

| No | Nama | L/ P | Aspek yang Dinilai | | | Nilai | KKTP | Kriteria |
|------------------|---------------------------|---------|-----------------------|----|----|--------------|------|----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | | | |
| 1 | Alif Harun | L | 85 | 80 | 80 | 82 | 75 | Tuntas |
| 2 | Alisya Saini | P | 85 | 85 | 85 | 85 | 75 | Tuntas |
| 3 | Arshifa Alamat | P | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 4 | Oyan Datau | P | 90 | 85 | 80 | 85 | 75 | Tuntas |
| 5 | Revan Djafar | L | 95 | 85 | 85 | 88 | 75 | Tuntas |
| 6 | Ristianun Maku | P | 85 | 85 | 75 | 82 | 75 | Tuntas |
| 7 | Airin Nurvita Maga | P | 85 | 75 | 75 | 78 | 75 | Tuntas |
| 8 | Ramdan Harun | L | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 9 | Rivana Arora Putri Wahab | P | 85 | 75 | 80 | 80 | 75 | Tuntas |
| 10 | Sri Wulan Mohamad | P | 80 | 80 | 80 | 80 | 75 | Tuntas |
| 11 | Arsaka Virendra Abdullah | L | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 12 | Al Gazali Kasim | L | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Tuntas |
| 13 | Gabriela Sahrain | P | 85 | 85 | 85 | 85 | 75 | Tuntas |
| 14 | Julia Ramadani Husain | P | 85 | 75 | 75 | 78 | 75 | Tuntas |
| 15 | Rindiyani Fauziah Ibrahim | P | 80 | 75 | 75 | 77 | 75 | Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 1200 | | |
| RATA-RATA | | | | | | 80,00 | | |

Paparan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Tibawa Kabupaten Gorontalo telah mengalami peningkatan yang dinilai dari tiga aspek yakni 1) Menjelaskan arti Al-Quddus, As-Salam, 2) Memberikan contoh sifat Al-Quddus dan As-salam dan 3) Menerapkan sifat Al-Quddus dan As-Salam dalam kehidupan sehari-hari yang secara keseluruhan mencapai total nilai sejumlah 1200 dengan rata-rata mencapai 80,00 dan keberhasilan tersebut sudah sesuai dengan target capaian penelitian. Keberhasilan tersebut cukup berbeda dengan hasil belajar pada siklus I yang hanya mencapai total nilai sebanyak 1015 dengan rata-rata 67,67 demikian juga dengan nilai pada pra siklus yakni 58,67. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, siklus I dan Siklus II



Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut, maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik. Selain itu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru karena materi harus disusun berdasarkan fakta di lapangan sehingga materi seolah-olah adalah keadaan yang dialami peserta didik dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Tibawa Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran PAI materi Asma'ul Husna yang berfokus pada al-Quddus dan as-Salam terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil observasi awal.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Bila diperhatikan hasil pra siklus bahwa yang mengalami ketuntasan hanya mencapai rata-rata 58,67%. Hasil tersebut tentu disebabkan adanya pembelajaran yang monoton dan aktivitas lebih banyak didominasi guru, peserta didik tidak aktif dan hanya sibuk dengan permainannya. Pada tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan hasil belajar serta jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKTP yang ditentukan. Dimana peserta didik yang mengalami ketuntasan berdasarkan KKTP menjadi 8 orang atau 53% dari jumlah total 15 orang peserta didik. Sementara secara total peroleh nilai pun meningkat menjadi 1015 dengan rata-rata ketuntasan nilai mencapai 67,67. Dengan demikian peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I mencapai 47% jumlah peserta didik yang meningkat. Hasil tersebut menandakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar.

Namun demikian hasil tersebut masih dapat dikatakan belum maksimal karena beberapa kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Kekurangan yang terjadi pada siklus I yakni terdapat pada aktivitas guru yang belum mampu melaksanakan tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini jika dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model tersebut terdapat beberapa item kegiatan yang belum dilakukan dengan maksimal yakni, guru belum mampu memotivasi peserta didik yakni hanya memperoleh skor nilai 65 dengan kategori Kurang. Guru juga belum mampu mengajak peserta didik untuk mengingat urutan asma'ul husna, setelah diskusi guru tidak menjelaskan kembali materi yang menjadi masalah pada setiap kelompok, selain kendala melalui aktivitas guru, alokasi waktu pun turut mempengaruhinya sebab model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lama.

Pada tindakan siklus II semua kekurangan yang dialami pada siklus I diperbaiki, ditemukan ide bersama guru kolaborator untuk bagaimana cara mengajar yang baik dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II yakni mencapai total nilai 1200 dengan keberhasilan rata-rata keseluruhan peserta didik mencapai 80,00. Hasil tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar serta membantu guru untuk beraktivitas lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Tibawa Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran PAI materi Asma'ul Husna yang berfokus pada al-Quddus dan as-Salam dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik serta paling penting adalah mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini sebagaimana hasil pada pra siklus yang hanya mencapai 58,67 sementara pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan menjadi 69,61 dan peningkatan ini belum maksimal dengan masih terdapatnya peserta didik yang belum mengalami ketuntasan, pada siklus II peningkatan terjadi dengan hasil akhir sebesar 80,00

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi. Agustin Sukses, *Peningkatan Hasil Belajar PESERTA DIDIK*, Jurnal: Education and Defelopment, Vol. 8, No. 2 Edisi Mei 2020
- Firmansyah. Mokh Iman, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal PAI – Ta'lim Vol. 17 No. 2 Tahun 2019.
- Friska Octavia Rosa, "Analisis Kemampuan PESERTA DIDIK Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik", Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika, Vol 1, No 2, 2015
- Hajar. Nisaul, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PESERTA DIDIK Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016." SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant 7.2 2016
- Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom", Jurnal Kependidikan, 1, 2019
- Luviadi. Ahmad dan Akmaluddin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kec. Gisting Kab. Tanggamus, T.P. 2015/2016*, Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 1 November 2016.

- M. S. Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Masrinah. Enok Noni, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019
- Mawardi, *Merancang Model Dan Media Pembelajaran*, Jurnal Scholaria, Volume 8 Nomor 1 2019
- Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis PESERTA DIDIK pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 3.2 Tahun 2015
- Nanda. Siti Rizkia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PESERTA DIDIK Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar*", Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2021
- Permadi. Indra "Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal" Semarang; Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2023.
- Sjukur. Sulihin B., "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat SMK" , Pendidikan Vokasi, 3, November, 2012
- Surbakti. Mariana dan Poltak Panjaitan, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Biologi dengan Metode Kooperatif di Prodi Pend. Fisika FKIP UHN Medan*, Jurnal Visi Eksakta, Volume 1, Nomor 1 Juli 2020
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.
- Zuriati. Ety dan Nelly Astimar, *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020